

**Manusa
yadnya**

***Manusia Yadnya = Persembahan suci
kehadapan sesama.***

Tujuan : untuk mengadakan
pembersihan lahir bathin, yang
dilakukan setiap hari (setiap saat)
yang dilakukan secara berkelanjutan,
agar Atma dapat menunggal dengan
Parama Atma.

Berdasarkan tujuan dan pengertian manusia yadnya diatas,
maka dapat ketahui bahwa dalam satu putaran kehidupan
manusia dapat melakukan upacara manusia yadnya berkali-kali.

Adbhirgatrani suddhyanti
Manah satyena suddhyanti
Widyo'tapobhyam bhutatma
Budhir jnanena suddhyanti
(MDS.V.109)

Artinya :

Tubuh dibersihkan dengan air
Pikiran dibersihkan dengan kejujuran
Jiwa dibersihkan dengan ilmu dan tapa
Akal (kecerdasan) dibersihkan dengan kebijaksanaan
atau pengetahuan yang benar

WUJUD PELAKSANAAN MANUSA YAJNA

- 1. Material : makanan,
pakaian , tempat tinggal,
uang, dll (sandang, pangan
dan papan)**
- 2. Spiritual : pemberian ilmu
pengetahuan, nasehat ,
petunjuk, jasa, dan sejenisnya**

Dalam pustaka suci

Slokantara :

- 1. Satwika dana : pemberian yang didasarkan atas ketulusan hati (tulus ikhlas).**
- 2. Rajasika dana : pemberian dengan unsur sedikit pamrih dalam batas wajar**
- 3. Tamasika dana : pemberian dengan ikatan pamrih untuk memperoleh keuntungan**

UPACARA MANUSA YAJNA

- 1. Pagedong-gedongan : bayi dalam kandungan (5/6 bln kalender)**
- 2. Mapag Rare : bayi baru lahir**
- 3. Kepus Puser : bayi tatkala kepus puser**
- 4. Lepas Hawon : bayi umur 12 hari**
- 5. Tutug Kambuhan / Macolongan : bayi umur 42 hari**
- 6. Nyambutin : bayi umur 3 bln (105 hr)**
- 7. Oton : bayi umur 6 bln (210 hari)**

8. Ngempugin : bayi baru tumbuh gigi pertama

9. Makupak : anak yang giginya tanggal pertama kali

10. Ngraja / Menek Deha : anak sudah meningkat remaja / dewasa

11. Matatah / Mapandes : potong gigi

12. Mawinten : seseorang yang baik, lebih-lebih bagi orang yang mempelajari ilmu kerohanian.

13. Pawiwahan : membentuk rumah tangga baru

Makna dari upacara

1. Pagedong-gedongan */garbhadana*

bayi dalam kandungan 5/6 bln kalender ,

#memohon keselamatan jiwa raga bayi agar perkembangannya dlm kandungan normal dan lahir dengan selamat.

#orang tua wajib melaksanakan bratha, dengan tidak berucap “*wakcapala*” (kata2 kotor) tapi

*Waidikaih karmabhih punyair
nisekadirdwijanmanam,'*

*Karyah carira samskarah pawanah pretya ceha
ca.(MDS.II.26)*

Terjemahannya:

**Sesuai dengan ketentuan-ketentuan Weda,
upacara2 suci hendaknya dilaksanakan pada
saat terjadinya pembuahan dlm rahim ibu, serta
upacara2 kemanusiaan lainnya bagi para Dwijati
yg dapat menyucikan dari segala dosa dlm
hidup ini maupun setelah meninggal dunia.**

2. Mapag Rare : bayi baru lahir

#Mengucapkan syukur terhadap TYME (dhirghayusa dhirgayu)

memelihara tembumi = dibersihkan kemudian dimasukkan dlm kelapa yg dibelah dua, jg dimasukkan duri-duri (duri terung, mawar dll), dilengkapi sirih lekesan, ijuk dan kain putih untuk membungkus kelapa.

ditanam disebelah kanan pintu msuk jika bayi laki2, dan disebelah kiri jika bayi perempuan.

**# ong sang ibu pertiwi rumaga bayu,
ruange amerta sanjiwani,
angemertaning sarwa tumarah (nama bayi)
mangda dirgayusa nugtug tuwuh”**

#tembumi ditimbun serta ditindih dg pohon pandan, canang dan segehan catur warna.

**3. Kepus Puser : bayi tatkala kepus puser
Dibuatkan upakara untuk Sang Hyang Kumara**

**4. Lepas Hawon : bayi umur 12 hari = agar
bayi tetap sehat dan panjang umur.**

**5. Tutug Kambuhan / Macolongan :
bayi umur 42 hari = pembersihan
jiwa raga si bayi, dmn untuk pertama kalinya
si bayi dimohonkan panglukatan terhadap Tri
Murti dan bhatara Guru di sanggah kamulan.**

**6. Nyambutin : bayi umur 3 bln (105 hr) =
membersihkan jiwa raga si bayi,
mempertegas nama, serta upacara tuwun
tanah.**

7. Oton : bayi umur 6 bln (210 hari) = untuk memperingati hari lahir seseorang

8. Ngraja / Menek Deha : anak sudah meningkat remaja / dewasa = ngraja.

memohon pada sang Hyang Smara dan dewi Ratih agar mampu mengatasi berbagai godaan (pd masa pubertas pertama) demi suksesnya masa Brahma cari.

9. Matatah / Mapandes : potong gigi (ketika sudahhdewasa)

untuk mengatasi sad ripu yang ada pada diri

10. Mawinten = memohon tuntunan kepada Bhatara Guru dan Dewi saraswati

upacara upanayan dan samawartana

11. Upacara pawiwahan (sudah cukup dewasa lahir batin) memohon pembersihan spiritual terhadap bibit yang tedapat pada suami dan istri.

RANGKAIAN UPACARA MANUSA YAJNA

- 1. Mabyakala / Mabyakaonan :**
tujuan memberi korban pada Bhuta Kala yang tidak sepatutnya berada pada tempat upacara, dan diharapkan pergi meninggalkan tempat / orang yang akan diupacarai, tidak mengganggu tetapi sebaliknya memberi restu dan keselamatan

2. Melukat / Mejaya-jaya : tujuan

membersihkan lahir bathin seseorang secara spiritual; lahir dibersihkan dengan kelungah, tirtha, sedangkan bathin dibersihkan dengan

3. Ngayab / Natab :

banten dipersembahkan kepada para Dewa agar berkenan menerima serta memberkahi, kemudian ditatab oleh orang yang diupacarai sebagai simbul menerima berkah dari Yang Maha Kuasa, serta para Dewa berkenan berada pada diri orang tersebut sesuai dengan tempat-Nya.

4. Muspa :

- a. Muspa sebelum natab : tujuan untuk memohon restu, waranugraha, pesaksi kepada SH Surya, para Leluhur, Bhataras Hyang Guru bahwa seseorang akan melaksanakan upacara.**
- b. Muspa setelah natab : tujuan menghubungkan diri dihadapan ISWW, para Dewa, para Leluhur untuk mohon berkah yang disimbulkan dengan nunas**